



PENGGERAKAN PARTISIPASI WARGA PRINGWULUNG MELALUI PENDAMPINGAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Slamet Pamujianto^{1)*}, Wegig Pratama²⁾, Himawan Aditya Pratama³⁾, Ade Chandra Kusuma⁴⁾, Saptana Tri Prasetiawan⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Sleman-DIY, Indonesia

*aan.slamet.pamujianto@gmail.com

Dimasukkan : 26 Mei 2026 | **Diterima** : 2 Juni 2026 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2026

Abstrak: Masyarakat di Pedukuhan Pringwulung, khususnya RW 40, menghadapi tantangan berupa degradasi interaksi sosial dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan kolektif akibat penetrasi gaya hidup individualis urban serta potensi gesekan sentimen keagamaan. Pengabdian ini bertujuan untuk merekonstruksi modal sosial dan meningkatkan partisipasi aktif warga melalui pendampingan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dikelola secara partisipatif. Metode yang diterapkan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang mencakup siklus teknis *To Know* (pemetaan), *To Understand* (analisis pohon masalah), *To Plan* (matriks rencana kerja), *To Act* (aksi kolektif), dan *To Change* (refleksi kritis). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat kehadiran warga dalam kegiatan kolektif dibandingkan periode sebelumnya. Keberhasilan konkret ditandai dengan terbentuknya kepanitiaan partisipatif yang mensinergikan berbagai unsur masyarakat, meliputi pengurus Yayasan An-Nur, remaja masjid, kelompok pengajian perempuan, hingga perangkat RT/RW. Proses ini berhasil mentransformasi posisi warga dari objek menjadi subjek penggerak (*agency*) dengan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi, yang dibuktikan melalui pembagian tugas terorganisir (*enrolment*) dan aksi gotong royong lintas gender dalam persiapan teknis hingga manajemen acara. Pengabdian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam menyediakan instrumen teknologi sosial untuk memulihkan relasi antarmanusia serta memperkuat kohesi sosial menuju tata kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Participatory Action Research; Modal Sosial; Pengembangan Masyarakat;

Abstract: *The community in Pedukuhan Pringwulung, specifically in RW 40, faced challenges regarding the degradation of social interaction and low participation in collective activities due to the penetration of urban individualistic lifestyles and potential friction from religious sentiments. This community service aims to reconstruct social capital and increase active resident participation through participatory mentoring of the Maulid Nabi*





Muhammad SAW celebration. The method applied is Participatory Action Research (PAR), encompassing the technical cycles of To Know (mapping), To Understand (problem tree analysis), To Plan (work plan matrix), To Act (collective action), and To Change (critical reflection). The results demonstrate a significant increase in resident attendance in collective activities compared to previous periods. Concrete success is evidenced by the formation of a participatory committee that synergized various community elements, including the An-Nur Foundation, youth groups, women's prayer groups, and local RT/RW officials. This process successfully transformed residents from objects into active subjects (agency) with a high sense of ownership, as demonstrated through organized task distribution (enrolment) and cross-gender mutual cooperation in technical preparation and event management. This service provides theoretical and practical contributions by offering a social technology instrument to restore human relations and strengthen social cohesion toward a more harmonious and sustainable community life.

Keywords: *Participatory Action Research; Social Capital; Community Development;*

1. PENDAHULUAN

Setiap umat beragama hendaknya dapat memelihara sifat dasar dari agama yaitu kehidupan umat manusia yang damai dan membawa kedamaian serta keseimbangan terhadap struktur alam semesta (Rahman et al., 2024). Kedamaian bukanlah persembunyian dari realitas, melainkan sebuah pertemuan yang mendalam dengan esensi kehidupan itu sendiri. Di dalamnya terdapat kekuatan untuk menerima perubahan, menghadapi tantangan, dan merangkul setiap momen dengan keberanian dan kebijaksanaan (Mouritz et al., 2022). Hidup yang penuh kedamaian adalah perjalanan yang mengajak kita untuk mengukir senyum di setiap lembaran waktu.

Kehidupan yang penuh kedamaian adalah sebuah konsep yang umumnya ingin dicapai oleh masyarakat pada umumnya, begitu pula dengan dalam konteks kehidupan beragama. Sebagai seorang

masyarakat muslim atau muslimah kehidupan yang penuh kedamaian dan ketenangan merupakan sebuah tujuan yang harus ditempuh dan menjadi landasan keislaman itu sendiri, yaitu islam sebagai *rahmatan lil alamin* dalam arti islam yang membawa pesan kedamaian (Khosiiin et al., 2023). Dalam arus waktu yang terus berjalan, keselarasan dan ketenangan menjadi landasan bagi sebuah perjalanan yang membingkai kehidupan dengan indahnya.

Perayaan maulid nabi Muhammad SAW. dapat menjadi alternatif guna meningkatkan kebersamaan dalam interaksi sosial masyarakat, mengingat tujuan diutusnya nabi Muhammad SAW (Husni, 2022). sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. merupakan suatu budaya yang dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. merupakan suatu bentuk



penghormatan dan rasa syukur atas kelahiran Nabi sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat Islam.

Dengan meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun khasanah* sehingga manusia dapat membangun kehidupannya dengan penuh cinta dan damai, tanpa kekerasan, *fairness* tanpa diskriminasi dan *bully*, penuh toleransi, dan tanpa subordinasi. Nabi Muhammad juga sebagai sosok nabi rahmah. Sebagai seorang panutan yang terpuji dan kehidupannya tidak surut untuk dipelajari, meskipun pada saat yang sama, penghinaan padanya juga terus terjadi dan bahkan sebagiannya diabadikan dalam kitab suci yang beliau terima dari *Rabbul izzati*.

Namun saat ini, tatanan kehidupan masyarakat mulai terancam oleh penetrasi gaya hidup individualis dan materialistis (Cho & Jung, 2023). Pola pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi seringkali menumbuhkan budaya konsumtif dan persaingan yang mengesampingkan kualitas hubungan antarmanusia (Bettache, 2025). Akibatnya, nilai - nilai spiritual dan keteladanan moral seringkali memudar di tengah masyarakat urban.

Kondisi ini tercermin di Pedukuhan Pringwulung, di mana interaksi sosial antarwarga mulai merenggang akibat kesibukan masing - masing dan gaya hidup yang cenderung tertutup (Gür, 2022). Relasi sosial yang semula erat kini menjadi formalitas belaka, sehingga semangat gotong-royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai terkikis di lingkungan perumahan tersebut (Triyono et al., 2025).

Lemahnya komunikasi antarwarga di Pringwulung diperparah dengan munculnya potensi gesekan akibat sentimen aliran

keagamaan yang dipicu oleh narasi polarisasi di ruang publik maupun media social (Faizin et al., 2025). Isu-isu keagamaan seperti perdebatan mengenai perspektif ibadah aliran NU, Muhammadiyah, LDII dan sering kali menjadi pemicu percakapan hangat yang berujung pada perselisihan pendapat dan ketidaknyamanan interaksi di forum pertemuan. Di Pedukuhan Pringwulung, aktualisasi kehidupan beragama belum sepenuhnya mencerminkan kedamaian hakiki karena kurangnya internalisasi nilai keteladanan yang inklusif dan toleran, sehingga perbedaan pemahaman sering kali menciptakan jarak emosional antar kelompok warga. Ketegangan ini jika dibiarkan dapat memicu konflik horizontal dan melemahkan modal sosial wilayah, di mana warga cenderung menjadi tertutup terhadap pihak yang dianggap memiliki ideologi berbeda, yang pada akhirnya menghambat proses pemecahan masalah komunitas secara partisipatif.

Selain masalah interaksi dan sentimen, ditemukan pula kendala struktural berupa krisis regenerasi kepanitiaan dalam kegiatan masjid dan organisasi lokal lainnya (Iman & Muhid, 2025). Belum adanya strategi penggerakan partisipasi yang sistematis menyebabkan tidak munculnya *local leaders* atau pemimpin lokal baru dari kalangan generasi muda yang mampu menjadi motor penggerak perubahan di Pringwulung. Kepengurusan sering kali didominasi oleh figur-figur lama tanpa adanya proses kaderisasi yang efektif, sehingga inovasi dalam pengelolaan kegiatan sosial-keagamaan menjadi sangat terbatas dan cenderung stagnan. Ketidakmampuan dalam meregenerasi kepemimpinan ini mengakibatkan kegiatan kolektif kehilangan daya tariknya bagi warga usia produktif, yang pada jangka

panjang mengancam keberlanjutan program pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengorganisir kepentingan mereka secara mandiri.

Secara spesifik, berdampak pada kegiatan kolektif di RW 40 Pringwulung mengalami penurunan partisipasi murni dari warga. Masyarakat membutuhkan wadah atau momentum yang tepat untuk mencairkan kembali ketegangan sosial tersebut (Fang et al., 2022). Belum adanya strategi penggerakan partisipasi yang sistematis menyebabkan kegiatan keagamaan seringkali hanya dianggap sebagai ritual rutin, bukan sebagai media transformasi sosial untuk mempererat persatuan dan kesatuan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penggerakan partisipasi warga melalui pendampingan kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang dikelola secara partisipatif. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), warga tidak hanya diposisikan sebagai penonton, tetapi sebagai aktor utama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan intensitas interaksi sosial dan terwujudnya kehidupan yang lebih damai dan guyub rukun

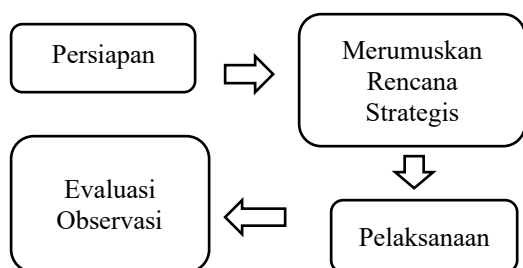
2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kami menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) (Felani et al., 2025) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social keagamaan (Afandi et al., 2022). Teknik ini melibatkan komunitas dalam pemetaan atau pembuatan peta yang mencakup informasi tentang sumber daya,

masalah, dan potensi yang ada di lingkungan mereka. Komunitas dapat secara aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi lokasi-lokasi penting, masalah lingkungan, atau sumber daya alam yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program (Zunaidi, 2024).

Dalam pelaksanaan pendampingan pengajian umum memperingati maulid nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan di Masjid An-Nur Pedukuhan Pringwulung Condong Catur, Depok, Sleman ini diawali dari sebuah proses perencanaan yang matang. Hal tersebut tercermin dalam musyawarah yang dilakukan, musyawarah tersebut mula-mula dilakukan pembentukan panitia. Panitia yang dibentuk meliputi pengurus Yayasan An-Nur, Pengurus Mashid An- Nur, Remaja Masjid An-Nur, Pengajian Ibu - Ibu Masjid An-Nur, Ketua RT. 07 RW. 40 Pringwulung, dan segenap masyarakat warga pedukuhan Pringwulung khususnya RW. 40.

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Masjid An-Nur, Pedukuhan Pringwulung, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis sendiri sebagai ketua panitia ikut terlibat langsung dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk lebih jelasnya rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pedukuhan Pringwulung dengan metode PAR dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Pengabdian Peringatan Mulid Nabi

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini diperkuat dengan penjelasan teknis yang sistematis guna menjamin keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan. Observasi teknis dilakukan melalui tahap **To Know** dengan menerapkan teknik pemetaan partisipatif (*participatory mapping*) dan transek (*transect*) untuk memverifikasi realitas sosial serta kondisi fisik wilayah Pedukuhan Pringwulung secara langsung bersama warga. Selanjutnya, koordinasi dibangun melalui analisis pemangku kepentingan (*stakeholder analysis*) untuk membangun kepercayaan (*trust building*) dan menyepakati pembagian peran antara tim pengabdian, pengurus Masjid An-Nur, serta tokoh masyarakat setempat guna menjamin kelancaran dukungan fasilitas dan birokrasi. Inti dari perencanaan partisipatif ini adalah musyawarah yang dilaksanakan melalui forum *Focus Group Discussion* (FGD) dengan instrumen pohon masalah; teknik ini digunakan untuk membedah akar penyebab merenggangnya interaksi sosial, sehingga masyarakat dapat merumuskan sendiri strategi solusi yang akan dijalankan.

Tahap pelaksanaan atau aksi **To Act** diimplementasikan berdasarkan Matriks Rencana Kerja (MRK) yang menempatkan warga RW 40 sebagai aktor utama penggerak kegiatan perayaan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, mulai dari

persiapan teknis hingga manajemen acara. Langkah ini bertujuan agar program tersebut tidak sekadar menjadi ritual rutin, melainkan menjadi proses pembelajaran kolektif dalam membangun kembali modal sosial wilayah. Akhirnya, evaluasi dilakukan secara berkala melalui sesi refleksi kritis bersama seluruh komponen masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan intensitas komunikasi antarwarga. Validitas capaian perubahan perilaku ini diukur menggunakan Indikator Penentu Objektif (*Objectively Verifiable Indicators*) dan divalidasi melalui triangulasi data, yaitu pengecekan silang antara hasil observasi lapangan, kutipan wawancara partisipan, dan dokumentasi kegiatan untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pengabdian dalam bentuk pendampingan ini dilaksanakan pada 20 September 2023 sampai dengan 04 Oktober tahun 2023. Diawali dengan melakukan koordinasi dengan sekretaris melakukan komunikasi awal dengan mengantarkan surat izin kepada pengurus Yayasan An Nur dan Ketua RT. 07 Pringwulung. Pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Langkah awal mencakup koordinasi intensif melalui rapat pembentukan panitia pelaksana sebagai bentuk formalisasi peran warga dalam jaringan sosial (*enrolment*) (Ding et al., 2023). Tahapan ini mencakup identifikasi dan inventarisasi aset serta kebutuhan operasional secara mendetail untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di wilayah pedukuhan Pringwulung.

Perumusan Rencana Strategis



Pembentukan struktur kepanitiaan ini merupakan manifestasi dari tahap *enrolment* (pendaftaran peran), di mana warga secara formal berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab spesifik dalam jaringan sosial yang baru terbentuk. Penempatan seluruh peserta rapat ke dalam seksi-seksi pelaksana bukan sekadar pembagian tugas teknis, melainkan strategi untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) (Uzorka et al., 2024) dan memperkuat modal sosial warga RW 40 guna memastikan keberlanjutan program di masa depan.

Tabel 1. Tahap dan Susunan acara pendampingan.

No	Tahap Pengabdian	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan	1. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pengurus yayasan An Nur 2. Mengurus Izin kepada pengurus yayasan An Nur dan Ketua RT. 3. Pembentukan Panitia dan pembagian tugas sesuai dengan bidang masing masing 4. Sosialisasi dengan Jamaah dan Masyarakat RW. 40 5. Pembuatan dan Pembagian undangan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat	Rabu, 20 Septemb er 2023 Jum at 22 Septemb er 2023 Minggu, 24 Septemb er 2023
2.	Persiapan	1. Pemasangan Sound System 2. Menata mimbar dan tempat jamaah laki-laki dan perempuan 3. Menyiapkan makanan dan minuman	Rabu, 08 Oktober 2023 Pukul 15.00 – selesai
3.	Pelaksanaan	1. Sholat Isya' Berjamaah 2. Menyambut Tamu Undangan, Pembawa	Rabu, 08 Oktober 2023 Pukul 19.00 –

No	Tahap Pengabdian	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
4.	Penutup	Acara, Pembukaan, Tauziah 1. Doa dan Penutupan 2. Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban	21.15 WIB Rabu, 08 Oktober 2023 Pukul 21.15 – 22.00 WIB

Sesuai prinsip *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat tidak boleh hanya menjadi penonton, tetapi harus menjadi aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan. Pendampingan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Oktober 2023 di Masjid An - Nur, Pedukuhan Pringwulung, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dilakukan dengan rencana yang sesuai dengan hasil musyawarah yang telah disepakati. Penunjukan seluruh peserta rapat sebagai anggota seksi merupakan bentuk nyata dari mobilisasi kapasitas individu dan asosiasi lokal untuk mencapai tujuan kolektif.

Pelaksanaan

Strategi penggerakan partisipasi diawali dengan tahap mobilisasi informasi melalui diseminasi undangan cetak secara *door-to-door* kepada seluruh warga RW 40 pada tanggal 25 September 2023. Langkah ini bukan sekadar prosedur administratif, melainkan instrumen awal dalam pembangunan kepercayaan (*trust building*) (Metz et al., 2022) dan upaya menjamin inklusivitas kehadiran masyarakat dalam kegiatan kolektif. Efektivitas penggerakan ini terlihat pada hari pelaksanaan, di mana proses persiapan fisik, seperti instalasi sistem suara dan penataan mimbar,



dilakukan melalui aksi gotong royong antara panitia dan warga lokal. Aktivitas kolaboratif ini secara substansial menjadi wadah peningkatan intensitas interaksi sosial yang mencairkan sekat individualisme urban, sehingga tercipta suasana guyub rukun yang merupakan manifestasi dari penguatan modal sosial wilayah Pedukuhan Pringwulung.

Pemanfaatan aset komunitas dalam pengabdian ini juga menunjukkan dimensi inklusivitas gender, di mana kelompok perempuan terlibat aktif dalam manajemen logistik dan penyediaan konsumsi di teras Masjid An-Nur. Partisipasi ini menegaskan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat (*community development center*) (Asif et al., 2024) yang melampaui ritual ibadah semata. Rangkaian acara, yang dimulai dari pembukaan, tilawah, hingga sambutan dari Kepala Dukuh Pringwulung, disusun secara sistematis untuk membangun suasana emosional yang kondusif bagi tahap internalisasi nilai. Puncak kegiatan diisi dengan tausiyah oleh Ustadz H. Muhammad Suparman yang berfokus pada keteladanan akhlak, dan diakhiri dengan doa penutup sebagai simbol penguatan komitmen kolektif warga untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih damai dan harmonis.



Gambar 2. Pembukaan Acara



Gambar 3. Tilawatil Quran



Gambar 4. Sambutan Ketua Panitia



Gambar 5. Sambutan Kepala Pedukuhan Bapak. Sahid Fahrudin



Gambar 6. Acara Inti Tausiyah

Kegiatan inti yang diakhiri dengan doa penutup segera diikuti dengan sesi ramah tamah yang mempererat keakraban antarwarga RW 40 Pringwulung. Suasana di Masjid An-Nur



menjadi semakin hangat saat para hadirin mulai menikmati hidangan yang telah disiapkan secara gotong royong oleh para ibu di teras masjid sejak sore hari. Proses penyajian makanan ini bukan sekadar rutinitas teknis, melainkan wujud nyata dari pemanfaatan modal sosial dan semangat *guyub rukun* yang menjadi landasan utama keberhasilan transformasi sosial dalam pengabdian ini.

Melalui momen ramah tamah ini, interaksi sosial antarwarga terlihat semakin intens dan cair, di mana mereka saling berbincang dan memperkuat silaturahmi tanpa sekat individualisme yang sebelumnya sempat menguat. Kebersamaan yang tercipta di akhir acara ini menjadi simbol tercapainya tujuan pengabdian, yaitu penguatan kerukunan kolektif dan internalisasi nilai keteladanan di lingkungan pedukuhan. Dengan demikian, penutupan acara ini tidak hanya menandai berakhirnya sebuah seremoni, tetapi juga mengukuhkan komitmen warga untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis secara berkelanjutan.

Evaluasi Observasi

Hasil yang didapat dari pendampingan ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Musyawarah: Transformasi dari Objek Menjadi Subjek (*Sense of Ownership*)

Dalam perspektif *Participatory Action Research* (PAR), musyawarah bukan sekadar forum diskusi, melainkan tahap problematisasi yang krusial. Analisis ilmiah menunjukkan bahwa ketika warga Pringwulung duduk bersama untuk membedah permasalahan terkait renggangnya interaksi sosial, terjadi proses penyadaran kritis di mana mereka berhenti menjadi penonton dan mulai menjadi aktor perubahan.

Interpretasi nyata dari proses ini adalah tumbuhnya rasa memiliki (*sense of ownership*). Ketika solusi berupa perayaan

Maulid Nabi lahir dari aspirasi warga sendiri bukan instruksi luar program tersebut bertransformasi menjadi inisiatif mandiri. Secara teoretis, ini merupakan penerapan prinsip *Inside-Out* dalam *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Ward, 2023), di mana pembangunan komunitas didorong oleh kekuatan internal dan kearifan lokal, bukan ketergantungan pada pihak kampus.

2. Pembagian Tugas: Mekanisme

Enrolment dan Agensi Perubahan

Secara ilmiah, pembagian tugas dalam kepanitiaan diinterpretasikan sebagai tahap pendaftaran (*enrolment*) dalam teori jaringan-aktor. Dengan memberikan tanggung jawab spesifik kepada individu (misalnya penanggung jawab perlengkapan atau konsumsi), tim pengabdian sebenarnya tengah melakukan formalisasi peran warga dalam jaringan sosial yang baru. Langkah ini meningkatkan partisipasi aktif karena setiap warga kini memiliki agensi atau kekuasaan kreatif untuk menentukan keberhasilan aksi kolektif tersebut. Dalam jangka panjang, pembagian peran ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran bersama (*co-learning*) dan pengembangan kapasitas, yang pada akhirnya memicu lahirnya pemimpin lokal (*local leaders*) baru yang akan menjamin keberlanjutan program meskipun masa pengabdian kampus telah berakhir.

3. Ramah Tamah: Kapitalisasi

Interaksi Menjadi Modal Sosial

Sesi ramah tamah pasca kegiatan seringkali dianggap sebagai formalitas penutup, namun secara sosiologis, momen ini adalah *platform* penguatan modal sosial (*social capital*). Interaksi informal yang cair saat menyantap hidangan bersama berfungsi sebagai mekanisme pembangunan kepercayaan (*trust building*)



yang mencairkan sekat-sekat individualisme urban.

Dalam konteks masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, ramah tamah ini merupakan perwujudan dari fungsi masjid sebagai hub interaksi sosial yang melampaui ritual ibadah semata. Analisis ilmiah melihat hal ini sebagai tahap mobilisasi, di mana konsensus yang telah dibangun selama musyawarah dikukuhkan melalui ikatan emosional. Kebersamaan ini menciptakan kohesi sosial dan harmoni; warga yang awalnya asing satu sama lain mulai saling menghargai perbedaan dan menemukan keragaman (*seeking diversity*), yang menjadi fondasi utama bagi masyarakat yang damai dan inklusif.

4. KESIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW. sebagai upaya dalam meningkatkan kehidupan masyarakat yang damai telah mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendampingan. Hasil pengabdian dapat dilihat dan dirasakan pasca pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW interaksi sosial masyarakat semakin meningkat dengan semakin aktifnya masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, agama, dan kemasyarakatan di lingkungan Pedukuhan Pringwulung Kelurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga perayaan Maulid Nabi di Pringwulung bukan hanya acara keagamaan, melainkan sebuah instrumen teknologi sosial untuk merekonstruksi relasi antarmanusia yang sempat hilang. Dengan mengaitkan setiap tindakan teknis pada konsep seperti agensi, modal sosial, dan pemberdayaan, pengabdian masyarakat tersebut memiliki bobot akademik yang dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Harapan penulis setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan kerukunan dan kedamaian dengan wujud interaksi sosial dan kebersamaan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat perumahan di Pedukuhan Pringwulung.

Sebagai saran agar kegiatan serupa dapat berjalan secara berkelanjutan, program ini perlu didorong menjadi gerakan mandiri melalui pelebagaan (*institusionalisasi*) dan pembentukan pusat belajar masyarakat yang mampu mencetak pemimpin lokal (*local leaders*) sebagai aktor utama perubahan. Pelibatan generasi muda harus dioptimalkan dengan memposisikan mereka sebagai subjek penggerak melalui penyediaan program yang lebih fleksibel serta fasilitas rekreasi atau hiburan yang relevan dengan minat kontemporer mereka guna menumbuhkan rasa memiliki. Terakhir, setiap tahap kegiatan berikutnya harus dilengkapi dengan evaluasi partisipasi yang sistematis menggunakan Indikator Penentu Objektif (OVI) dan mekanisme umpan balik untuk mengukur efektivitas serta menjamin perbaikan kualitas pelibatan masyarakat di masa depan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Wegig Pratama, M. Pd selaku ketua Yayasan An-Nur dan Pengurus Masjid An-Nur Pedukuhan Pringwulung atas izin tempat dan dukungan fasilitas yang diberikan, serta apresiasi yang tinggi kepada Bapak Sahid Fahrudin (Kepala Pedukuhan Pringwulung) dan Bapak Amsyah Roy (Ketua RT 07 RW 40) atas bantuan koordinasi serta partisipasi aktifnya dalam menggerakkan masyarakat. Penghargaan juga ditujukan kepada Ustadz H. Muhammad Suparman yang



telah memberikan materi tausiyah mengenai keteladanan Nabi, serta kepada seluruh jajaran panitia pelaksana, kelompok Remaja Masjid, dan ibu-ibu pengajian yang telah bekerja sama secara gotong royong mulai dari persiapan fisik hingga penyediaan konsumsi. Terakhir, rasa syukur disampaikan kepada seluruh warga RW 40 Pringwulung atas antusiasme dan kehadirannya, sehingga kegiatan pendampingan partisipatif ini dapat mencapai tujuannya dalam mempererat interaksi sosial dan menciptakan tatanan kehidupan yang lebih damai.

6. REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N., & Junaid, S. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Asif, N., Utaberta, N., Ismail, S., & Sabil, A. (2024). Rethinking the Institution of Masjid as a Community Development Center in Bangladesh. *Journal of Islamic Architecture*, 8(2), 437–449. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i2.21275>
- Bettache, K. (2025). Where is capitalism? Unmasking its hidden role in psychology. *Personality and Social Psychology Review*, 29(3), 215–249.
- Cho, S. Y., & Jung, J. (2023). Effects of individualism, collectivism, materialism, and willingness to pay for environmental protection on environmental consciousness and pro-environmental consumption behavior in Korea. *Sustainability*, 15(9), 7596.
- Ding, C., Jabr, W., & Guo, H. (2023). Electoral competition in the age of social media: The role of social media influencers. *MIS Quarterly*, 47(4), 1647–1662.
- Faizin, B., Fitri, S. A., Maylawati, D. S., Rizqullah, N., & Ramdhani, M. A. (2025). Polarization of religious issues in Indonesia's social media society and its impact on social conflict. *Journal of Applied Data Sciences*, 6(1), 426–442.
- Fang, M. L., Walker, M., Wong, K. L. Y., Sixsmith, J., Remund, L., & Sixsmith, A. (2022). *Future of digital health and community care: Exploring intended positive impacts and unintended negative consequences of COVID-19*. 35(5), 279–285.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: Sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Gür, M. (2022). Post-pandemic lifestyle changes and their interaction with resident behavior in housing and neighborhoods: Bursa, Turkey. *Journal of Housing and the Built Environment*, 37(2), 823–862.
- Husni, M. (2022). Integration of the Civil Society Development of the Prophet Muhammad: Historical Perspective. *Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society*, 1(1), 47–57.
- Iman, A. K., & Muhid, A. (2025). Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z: Community-Based Preaching: Optimizing the Function of



- Mosques as Gen-Z Development Centers. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 235–252.
- Khosiin, K., Tobroni, T., & Khozin, K. (2023). The Rahmatan Lil-'Alamin Paradigm as an Approach to Islamic Education in Muhammadiyah Institutions. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(01), 133–146.
- Metz, A., Jensen, T., Farley, A., Boaz, A., Bartley, L., & Villodas, M. (2022). Building trusting relationships to support implementation: A proposed theoretical model. *Frontiers in Health Services*, 2, 894599.
- Mouritz, M., Newman, P., Newman, R., Bryant, J., Smith, A., & Olsen, E. (2022). Leadership in sustainability: Collective wisdom, conversations, creativity, contemplation and courage, the five pillars of a master's teaching unit. *Sustainability*, 14(9), 5070.
- Patel, J. (2022). Learning to live together harmoniously: A conceptual framework. *Cambridge Journal of Education*, 52(3), 327–347.
- Rahman, K., Ahmed, K., Chaudhary, A. I., Nadeem, K. A., Shukla, N., Simon, S., Kalyan, K. S., Ilangakoon, S., Gamliel, O., & Khan, M. W. (2024). The Role of Religions in Fostering Peace, Harmony, and Justice. *Policy Perspectives*, 21(2), 155–193.
- Triyono, S., Ilhami, M. R., Nur'aini, F., Sari, R., & Rahmia, S. H. (2025). Internalizing the spirit of mutual cooperation in housing communities implementation of social values. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 6(2), 183–198.
- Uzorka, A., Akiyode, O., & Isa, S. M. (2024). Strategies for engaging students in sustainability initiatives and fostering a sense of ownership and responsibility towards sustainable development. *Discover Sustainability*, 5(1), 320.
- Ward, S. (2023). Using theory-based evaluation to understand what works in asset-based community development. *Community Development Journal*, 58(2), 206–224.
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.